

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, mengurus, menggerakkan dan mengelola. Dengan demikian manajemen secara bahasa yaitu pengurusan, pengaturan dan penggerakan. Menurut Paul W. Thurston sebagaimana dikutip oleh Bafadal mendefinisikan manajemen yaitu *“process of working with and through others to accomplish organizational goals efficiently”*. Pengertian manajemen sebagaimana dikemukakan diatas dipahami sebagai proses bekerja dengan melalui (mendayagunakan) orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.¹ Beberapa pengertian manajemen dikemukakan oleh beberapa pendapat antara lain sebagai berikut: Menurut Terry sebagaimana dikutip Ngalim Purwanto *“management is a distinct proses consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other”*. Manajemen adalah proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, perorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menggunakan sumber daya personal maupun material,

¹ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 41

manusia maupun benda dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.² Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa manajemen adalah kemampuan dan ketrampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien.

Manajemen bisa diartikan sebagai seni, ilmu dan profesi. Istilah manajemen memiliki banyak arti, tergantung pada orang yang mengartikannya. Kata manajemen diartikan sama dengan kata administrasi atau pengelolaan, meskipun kedua istilah tersebut sering diartikan berbeda. Berdasarkan fungsi pokoknya istilah manajemen dan administrasi mempunyai fungsi yang sama. Follet dalam buku azas-azas manajemen mengartikan “manajemen sebagai seni, karena untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, seorang manajer harus bisa mengatur dan menggerakkan orang untuk melakukan tugas-tugasnya”.³

Dikatakan sebagai ilmu oleh Gulick dalam buku landasan manajemen pendidikan “manajemen dipandang sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami dan bagaimana orang bekerjasama”.⁴ Sarwoto secara singkat mengatakan bahwa manajemen adalah persoalan mencapai sesuatu tujuan-tujuan tertentu dengan suatu kelompok

² Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hal.17

³ Muhammad Bukhori dkk, *Azas-azas Manajemen*. (Yogyakarta: Aditya Media, 2005), hal. 1

⁴ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal.1

orang-orang.⁵ Manajemen merupakan usaha atau tindakan ke arah pencapaian tujuan, manajemen merupakan sistem kerja sama, dan manajemen melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik dan sumber-sumber lainnya

Dari pemikiran-pemikiran diatas dapat dipahami unsur-unsur yang terkandung dalam manajemen yaitu:

1. Manajemen diperlukan untuk mencapai tujuan dan pelaksanaan
2. Manajemen harus dilakukan dengan kerjasama secara kooperatif dan rasional
3. Manajemen menekankan perlunya prinsip efektif dan efisiensi
4. Manajemen tidak terlepas dari kepemimpinan dan pembimbing.

Dengan demikian pengertian manajemen menurut beberapa tokoh diatas dapat penulis simpulkan manajemen dapat diartikan suatu proses yang direncanakan untuk menjamin kerja sama, partisipasi dan keterlibatan sejumlah orang dalam mencapai sasaran dan tujuan tertentu yang ditetapkan secara efektif. Manajemen mengandung unsur bimbingan, pengarahan, dan pengarahan sekelompok orang terhadap pencapaian sasaran umum. Sebagai proses sosial, manajemen meletakkan fungsinya pada interaksi orang-orang baik yang berada dibawah maupun berada di atas posisi operasional seseorang dalam suatu organisasi. Manajemen merupakan proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta

⁵ Sarwoto, *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008), hal.

mempergunakan/mengikutsertakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien.

Sedangkan kesiswaan adalah bimbingan yang diberikan kepada siswa agar dapat mengikuti pelajaran dengan efektif dan efisien.⁶ Dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional no 20 tahun 2003 siswa merupakan anggota masyarakat yang mengembangkan kemampuan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁷

Dalam dunia pendidikan siswa disebut juga dengan peserta didik. Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau kelompok orang yang sedang menjalankan kegiatan pembelajaran. Keberadaan siswa merupakan unsur terpenting dalam kegiatan pembelajaran. Siswa merupakan sub-item yang penting dalam sistem pembelajaran. Semua kegiatan di sekolah pada akhirnya dituntut untuk membantu peserta didik mengembangkan dirinya. Upaya itu akan optimal jika peserta didik itu berupaya aktif mengembangkan diri sesuai dengan program-program yang dilakukan sekolah. Oleh karena itu sangat penting untuk menciptakan kondisi agar peserta didik dapat mengembangkan diri secara optimal. Sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah memegang peran penting dalam menciptakan kondisi tersebut dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

⁶ *Ibid*, hal. 1077

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

Berdasarkan pengertian manajemen dan siswa atau peserta didik diatas, maka manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan siswa hingga keluarnya siswa dari suatu sekolah. Semua anak yang sudah terdaftar di sekolah secara otomatis menjadi tanggung jawab lembaga sekolah. Mereka perlu diurus, diatur, diadministrasikan sehingga mendapat perlakuan sebagaimana yang diharapkan oleh orang tua wali yang berharap agar seorang anak didik mampu megembangkan kemampuan dan karakter yang dimiliki. Proses kegiatan mendaftar, mencatat, menempatkan, melaporkan dan memberikan pelajaran serta kegiatan yang berhubungan dengan siswa merupakan kegiatan yang disebut dengan pengelolaan siswa atau manajemen kesiswaan. Dengan demikian, adanya manajemen peserta didik bukan hanya sekedar pencatatan data peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

Manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa, pembinaan sekolah mulai dari perencanaan penerimaan siswa, pembinaan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif. Mulyono,

dalam Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan mengemukakan bahwa manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses PBM dengan efektif dan efisien.⁸

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah. Jadi dapat disimpulkan manajemen kesiswaan merupakan bagian dari manajemen sekolah yang memiliki peran yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan manajemen sekolah. Manajemen kesiswaan dapat di artikan sebagai suatu usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari awal masuk (bahkan sebelum masuk hingga akhir/tamat dari lembaga pendidikan).

B. Tujuan Manajemen Kesiswaan

Hal yang paling penting pada manajemen kesiswaan adalah tujuan yang hendak dicapai. Manajemen Kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur, serta dapat mencapai tujuan pendidikan

⁸ Mulyono, *Manajemen Administrasi...*, hal. 178

sekolah. Untuk mewujudkan tujuan sekolah tersebut, manajemen kesiswaan meliputi empat kegiatan, yaitu penerimaan peserta didik baru, kegiatan kemajuan belajar, bimbingan, dan pembinaan disiplin serta monitoring.⁹

Tujuan manajemen kesiswaan adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah). Lebih lanjut, proses pembelajaran di lembaga tersebut (sekolah) dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.¹⁰ Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional yang penting dalam kerangka manajemen sekolah.¹¹ Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di madrasah dapat berjalan lancar, tertib, teratur serta dapat mencapai tujuan pendidikan madrasah.

Tujuan umum manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah sehingga berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini diharapkan agar proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah. Selain itu manajemen

⁹Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 160

¹⁰ Tim Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia, *Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 206

¹¹ Nurdin Matry, *Implementasi Dasar-Dasar Manajemen Sekolah dalam Era Otonomi Daerah*. (Makassar: Aksara Madani, 2008), hal. 155

kesiswaan di sekolah secara baik dan berdaya guna akan membantu seluruh staf maupun masyarakat.

Sedangkan tujuan khusus manajemen kesiswaan yaitu:

1. Untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik
2. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik serta bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik
3. Untuk menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik
4. Dengan adanya manajemen kesiswaan yang baik diharapkan peserta didik dapat belajar dengan baik dan dapat mencapai cita-cita yang diharapkan
5. Untuk memahami kemajuan sekolah. Mutu dan derajat suatu sekolah tergambar dalam sistem sekolahnya. Mengembangkan seluruh kemampuan warga sekolah untuk lebih profesional dan terlatih.

Hadari Nawawi dalam Mujamil Qomar mengemukakan manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar, tertib, teratur, serta mampu mencapai tujuan pendidikan sekolah.¹² Dalam menjalankan tugas tersebut manajemen tidak akan berhasil apabila yang menjalankan hanya kepala sekolah tanpa didukung oleh aparatur sekolah yang ada di bawahnya. Disini wakil kepala sekolah sebagai bagian dari struktur organisasi sekolah yang

¹² Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. (Jakarta: Erlangga, 2007), hal 142

sehat dan efisien pada umumnya terdiri dari urusan kurikulum, administrasi keuangan, sarana prasarana, serta kesiswaan dan hubungan masyarakat atau lainnya sesuai dengan kebutuhan sekolah.¹³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen kesiswaan adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, serta layanan peserta didik di kelas dan di luar kelas yang bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan program-program yang dilakukan sekolah, mengatur kegiatan peserta didik mulai dari perekrutan, mengikuti pembelajaran sampai dengan lulus agar kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah) dapat berjalan dengan lancar, tertib, efektif, efisien, dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

C. Fungsi Manajemen Kesiswaan

Fungsi manajemen kesiswaan secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosialnya, segi aspirasinya, segi kebutuhannya dan segi-segi potensi siswa yang lainnya.¹⁴ Manajemen kesiswaan bertugas mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar proses pembelajaran di sekolah berjalan dengan tertib, teratur, dan lancar.

¹³ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 94

¹⁴ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 12

Fungsi dasar manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuating*) dan Pengawasan (*controlling*). Dari berbagai pengertian fungsi manajemen diatas dapat ditarik secara garis besarnya bahwa fungsi manajemen pendidikan secara umum sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan terjadi di semua tipe kegiatan. Perencanaan adalah proses dasar memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Perencanaan dalam organisasi sangat esensial, karena dalam kenyataannya perencanaan memegang peranan lebih dibanding fungsi manajemen lainnya. Perencanaan (*planning*) sesuatu kegiatan yang akan dicapai dengan cara dan proses, suatu orientasi masa depan, pengambilan keputusan, dan rumusan berbagai masalah secara formal dan terang. Allah berfirman ayat al Qur'an yang berkenaan dengan perencanaan adalah:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاوَاتِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يُعْرَجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا

تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Q.S. As-Sajdah : 5).¹⁵

¹⁵ Soenarjo, dkk, *Al Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Departemen Agama, 2006), hal. 23

Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur).¹⁶

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian menurut Gibson sebagaimana yang dikutip Sagala meliputi semua kegiatan manajerial yang dilakukan untuk mewujudkan kegiatan yang direncanakan menjadi suatu struktur tugas, wewenang dan menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan suatu organisasi. Di samping itu, pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan pembagi tugastugas pada orang yang terlibat dalam kerja sama untuk mencapai tujuan bersama, misalnya pengelompokan dan pembagian kerja menjadi struktur organisasi yang teratur.¹⁷ Tujuan yang telah ditentukan disini yang dimaksud peneliti adalah tujuan pendidikan.

Firman Allah dalam Surah Al-Anfal ayat :46

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فِيهِ فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا ۗ

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٤٦﴾

Artinya: “Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, karena kamu akan lemah dan hilang kekuatan kamu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (QS. Al-Anfal: 46).¹⁸

¹⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 362

¹⁷ Yusuf Hadijaya, *Administrasi Pendidikan*. (Medan: Perdana Publishing, 2012), hal. 16

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Karya Insan Indonesia, 2004), hal. 247

Ayat ini menjelaskan, dalam manajemen kesiswaan, ketika dalam pengorganisasian janganlah ada kececokan atau pertentangan antar kelompok, karena dalam ayat ini, sangat mengharapkan kekompakan dan kerjasama yang utuh untuk tercapainya suatu tujuan yang telah diharapkan.

3. Penggerakkan

Tujuan manajemen kesiswaan dapat dicapai hanya jika dipihak orang-orang staf atau bawahannya ada kesediaan untuk kerja sama. Demikian pula dalam sebuah organisasi membutuhkan manajer yang dapat menyusun sumber tenaga manusia dengan sumber-sumber benda dan bahan, yang mencapai tujuan dengan rencana seperti spesialisasi, delegasi, latihan di dalam pekerjaan dan sebagainya. Juga diperlukan pedoman dan instruksi yang tegas, jelas apa tugasnya, apa kekuasaannya, kepada siapa ia bertanggung jawab pada bawahan supaya pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan maksud.

Keberhasilan suatu organisasi (lembaga sekolah) dalam mencapai tujuannya lebih banyak ditentukan oleh pimpinannya. Kemampuan untuk memotivasi, mempengaruhi, mengarahkan dan berkomunikasi dengan para bawahannya akan menentukan efektifitas. Ini berkenaan dengan cara bagaimana dapat memotivasi para bawahannya agar pelaksanaan kegiatan dan kepuasan kerja mereka meningkat. Bagian pengarahan dan pengembangan organisasi dimulai dengan motivasi, karena para

pimpinan tidak dapat mengarahkan kecuali bawahan dimotivasi untuk bersedia mengikutinya. Al-Qur'an dalam hal ini telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbing, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini. Allah berfirman dalam QS. Al-Kahf: 2

قِيمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ

لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾

Artinya: “Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik.” (QS. Al-Kahf: 2)¹⁹

4. Pengawasan

Manajemen pendidikan islam, pengawasan adalah proses pemantauan yang terus menerus untuk menjamin terlaksanya perencanaan secara konsekuen, supaya mencegah sebelum terjadi kegagalan. Contohnya seperti, pengamatan dan pembinaan terhadap kinerja karyawan.²⁰ Sebagaimna dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Infitar ayat 10-12

وَأَنَّ عَلَيْكُمْ لِحَفَظِينَ ﴿١٠﴾ كِرَامًا كَاتِبِينَ ﴿١١﴾ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ﴿١٢﴾

Artinya: “Padahal Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Karya Insan Indonesia, 2004), hal. 401

²⁰ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka setia, 2012), hal. 38

mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Infitar: 10-12).²¹

Ayat ini menjelaskan bahwa dalam manajemen kesiswaan mulai dari perencanaan sampai ke pengawasan, supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, Pengawasan ini dilakukan agar setiap kegiatan dapat berjalan sesuai dengan harapan dan untuk mensukseskan kegiatan manajemen kesiswaan. Jadi, fungsi manajemen kesiswaan yang didasarkan pada aspek manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan *controlling* berfungsi untuk peningkatan mutu pembelajaran.

Fungsi manajemen kesiswaan secara umum yaitu sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin baik yang berkenaan dengan kemampuan intelektual, kemampuan akademik maupun non akademiknya. Fungsi manajemen kesiswaan secara khusus dirumuskan sebagai berikut:

1. Fungsi yang berkenaan dengan kemampuan individualitas peserta didik dimaksudkan agar mereka mampu mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya meliputi bakat, minat dan kemampuan lainnya.
2. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik ialah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan teman sebayanya, dengan orang tua dan keluarganya dan dengan lingkungannya baik lingkungan sekolah atau masyarakat. Sehingga fungsi ini

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Karya Insan Indonesia, 2004), hal. 876

mengajarkan kepada peserta didik mengenai hakikat manusia sebagai makhluk sosial.

3. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik. Fungsi ini memberikan kesempatan bagi peserta didik agar mampu menyalurkan hobi dan kemampuan yang dimiliki. Hal ini penting agar peserta didik mampu menunjang serta memberikan wadah terhadap kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.
4. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya. Fungsi ini merupakan hal yang cukup vital bagi peserta didik karena semua fungsi yang telah dilakukan dimaksudkan agar peserta didik memperoleh kesejahteraan dalam hidupnya.

Jadi fungsi manajemen kesiswaan ialah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan serta sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, kebutuhan, dan segi potensi peserta didik lainnya. Mengingat bahwa siswa merupakan salah satu elemen penting dalam pendidikan dan merupakan sasaran utama dalam peningkatan kualitas pendidikan yang nantinya akan berkontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat suatu bangsa melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta peningkatan derajat sosial masyarakat bangsa, maka peserta didik perlu dikelola, diatur, ditata, dikembangkan dan diberdayakan agar dapat menjadi produk pendidikan yang bermutu, baik

ketika peserta didik itu masih berada dalam lingkungan sekolah, maupun setelah berada dalam lingkungan masyarakat. Untuk itulah diperlukan adanya manajemen kesiswaan.

D. Prinsip-prinsip Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah bisa berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya. Prinsip adalah sesuatu yang harus dijadikan dasar dan pedoman dalam menjalankan tugas.²² Berkenaan dengan manajemen kesiswaan ada beberapa prinsip dasar yang harus mendapat perhatian berikut ini, yaitu:

1. Siswa harus diperlakukan sebagai subyek dan bukan obyek
2. Keadaan dan kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan sebagainya.
3. Pada dasarnya siswa hanya akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan.
4. Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.²³

²² Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen...*, hal 23

²³ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 121-122

Selain prinsip manajemen kesiswaan diatas, prinsip lain dalam manajemen kesiswaan yang harus dipenuhi yaitu:

- 1) Manajemen kesiswaan dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu, manajemen kesiswaan harus mempunyai tujuan yang sama dengan tujuan sekolah yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 2) Segala bentuk kegiatan manajemen kesiswaan yang dilakukan harus mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik peserta didik. Segala bentuk kegiatan yang dilakukan baik suka maupun tidak disukai oleh peserta didik haruslah diarahkan ke peserta didik dengan tujuan mendidik.
- 3) Kegiatan-kegiatan manajemen kesiswaan haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan mempunyai banyak perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang ada dalam peserta didik, tidak diarahkan untuk memicu timbulnya konflik diantara mereka justru harus mampu mempersatukan dan saling memahami serta menghargai.
- 4) Kegiatan manajemen kesiswaan haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan dan bimbingan. Kegiatan bimbingan haruslah terdapat kesediaan terhadap yang dibimbing yakni peserta didik. Tidak mungkin bimbingan bisa berjalan dengan lancar apabila peserta didik menolak.
- 5) Kegiatan manajemen kesiswaan haruslah mendorong dan memicu kemandirian peserta didik. Prinsip kemandirian demikian bermanfaat

tidak hanya peserta didik ada di sekolah, melainkan jika peserta didik sudah terjun di lingkungan masyarakat. Ini mengandung arti bahwa ketergantungan dalam diri peserta didik bisa dihilangkan dengan cara memacu kemandirian peserta didik.

- 6) Apa yang diberikan kepada peserta didik dan yang selalu diupayakan oleh kegiatan manajemen kesiswaan haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik baik di sekolah terutama di masa mendatang.

Prinsip-prinsip manajemen kesiswaan tersebut hendaknya dapat dilaksanakan, karena organisasi tidak akan berjalan lancar kalau salah satu prinsip dari manajemen diatas dilanggar. Segala bentuk manajemen mengemban misi pendidikan dalam rangka mendidik siswa, mempersatukan siswa yang mempunyai keragaman, latar belakang dan memiliki banyak perbedaan, mendorong dan memacu kemandirian siswa yang sangat bermanfaat ketika mereka di sekolah maupun sudah terjun ke masyarakat.

E. Kegiatan Manajemen Kesiswaan

Dalam pelaksanaannya manajemen kesiswaan meliputi hal-hal sebagai berikut, secara umum bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, bimbingan serta dan pembinaan disiplin. Diantara kegiatan manajemen kesiswaan adalah sebagai berikut:

1. Penerimaan Peserta Didik

Penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama dilakukan yang biasanya dengan mengadakan seleksi calon peserta didik. Penerimaan peserta didik baru merupakan peristiwa penting bagi suatu sekolah, karena peristiwa ini merupakan titik awal yang menentukan kelancaran tugas sekolah. Kesalahan dalam penerimaan peserta didik baru menentukan sukses tidaknya usaha pendidikan di sekolah yang bersangkutan.

Soetjipto dan Kosasi mengemukakan bahwa penerimaan peserta didik adalah proses pencatatan dan layanan kepada peserta didik yang baru masuk sekolah, setelah mereka memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan oleh sekolah itu. Penerimaan peserta didik baru dimaksudkan agar sekolah dapat menerima peserta didik sesuai dengan daya tampung, ketersediaan fasilitas, staf dan tenaga pengajar dan kesiapan peserta untuk belajar pada sekolah yang dituju.²⁴ Menurut Rugaiyah dan Sismiati bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penerimaan peserta didik baru yaitu: penentuan panitia penerimaan peserta didik baru, penyediaan format atau biodata peserta, penyiapan perangkat tes dan instrumen yang diperlukan dan ketentuan kebijakan dari dinas pendidikan. Kebijakan penerimaan peserta didik ini biasa dibuat berdasarkan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh dinas pendidikan kabupaten/kota.²⁵

²⁴ Soetjipto Dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hal 165

²⁵ Rugaiyah dan Sismiati, *Profesi Kependidikan*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), hal 54

Jadi penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan manajemen kesiswaan yang sangat penting karena jika suatu sekolah tidak ada peserta didik yang diterima, maka tidak ada yang ditangani atau diatur. Penerimaan peserta didik baru perlu dikelola sedemikian rupa mulai dari perencanaan penentuan daya tampung atau jumlah peserta didik yang akan diterima. Kegiatan ini biasanya dikelola oleh Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).

Pada bagian ini akan dibahas mengenai penerimaan peserta didik yang diawali dengan sebagai berikut:

a) Kebijakan penerimaan peserta didik baru

Dalam rangka untuk menjaring peserta didik baru maka diperlukan kebijakan yang sudah ditentukan bersama. Dari masing-masing lembaga pendidikan berbeda, dan tergantung bagaimana kesepakatan bersamanya. Pengelolaan peserta baru ini harus dilakukan secara terorganisasi dan terencana sehingga kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan pada hari pertama setiap tahun ajaran baru.

Prihatin mengemukakan bahwa agar seseorang diterima sebagai peserta pada suatu sekolah, haruslah memenuhi persyaratan-persyaratan sebagaimana yang telah ditentukan. Setiap orang mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan layanan pendidikan, tidak secara otomatis mereka dapat diterima di suatu lembaga pendidikan, sebab untuk dapat diterima menjadi siswa di

sekolah, haruslah terlebih dahulu memenuhi kewajiban yang telah ditentukan.²⁶

Dalam buku Pedoman Pendidikan dan Pelatihan Depdiknas tentang Manajemen Kesiswaan bahwa kebijakan operasional penerimaan siswa baru, memuat aturan mengenai jumlah peserta didik yang dapat diterima di suatu sekolah. Penentuan mengenai jumlah peserta didik, tentu juga didasarkan atas kenyataan-kenyataan yang ada di sekolah sesuai faktor kondisional meliputi; daya tampung kelas baru, kriteria mengenai peserta didik yang dapat diterima, anggaran yang tersedia, prasarana dan sarana yang ada, tenaga kependidikan yang tersedia, jumlah peserta didik yang tinggal di kelas satu, dan sebagainya.²⁷

Jadi dalam menentukan kebijakan penerimaan peserta didik baru ini dibuat berdasarkan petunjuk dari masing-masing instansi induknya, yaitu bagi yang dibawah naungan Kementerian Agama sekaligus Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, sedangkan pendidikan umum yang dibawah naungan Dinas pendidikan mengikuti petunjuk yang diberikan Pendidikan Kabupaten/Kota.

²⁶ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 53

²⁷ Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, *Pedoman Pendidikan dan Pelatihan bagi Kepala Sekolah (Manajemen Kesiswaan)*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), hal 34

b) Analisis kebutuhan peserta didik.

Merupakan penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan yang meliputi merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan pertimbangan daya tampung kelas/jumlah kelas yang tersedia, serta pertimbangan rasio murid dan guru, menyusun program kegiatan kesiswaan yaitu visi dan misi sekolah, minat dan bakat siswa, sarana dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia dan tenaga kependidikan tersebut.

c) Sistem penerimaan atau rekrutmen peserta didik.

Ada dua macam sistem penerimaan peserta didik baru, yaitu pertama dengan menggunakan sistem promosi dan yang kedua dengan menggunakan sistem seleksi. Yang dimaksud dengan sistem promosi adalah penerimaan peserta baru tanpa menggunakan seleksi. Mereka yang mendaftar sebagai peserta didik di suatu sekolah diterima semua begitu saja, sehingga semua yang mendaftar tidak ada yang ditolak. Sistem promosi ini secara umum berlaku pada sekolah-sekolah yang jumlah pendaftarannya kurang dari jatah atau daya tampung yang ditentukan. Sedangkan sistem seleksi adalah sistem penerimaan peserta didik baru berdasarkan daftar nilai ujian nasional (DANEM), penelusuran bakat dan kemampuan (PMDK) dan berdasarkan hasil tes masuk.²⁸

²⁸ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik...*, hal. 43

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa seleksi penerimaan peserta didik baru merupakan proses identifikasi, penyaringan, penilaian, dan pemilihan terhadap calon pendaftar yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan untuk memutuskan diterima tidaknya pendaftar di sekolah. Di atas telah dijelaskan mengenai pengertian sistem dan seleksi, dalam konteks sekolah pada kegiatan penerimaan peserta didik sistem seleksi di sini ialah cara-cara atau jalan yang digunakan untuk menyeleksi siapa diantara para calon peserta didik yang mendaftar akan diterima sebagai peserta didik baru.

d) Kriteria penerimaan peserta didik dan seleksi

Setiap sekolah tentu menentukan kriteria sendiri maksudnya adalah patokan-patokan yang menjadi penentu bisa tidaknya seseorang untuk diterima sebagai peserta didik atau tidak. Kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Adapun cara-cara seleksi yang dapat digunakan adalah melalui tes atau ujian, yaitu tes psikotest, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik, atau tes keterampilan, melalui penelusuran bakat kemampuan, biasanya berdasarkan pada prestasi yang diraih oleh calon peserta didik dalam bidang olahraga atau kesenian berdasarkan nilai STTB atau nilai UAN.

Ada tiga macam kriteria penerimaan peserta didik yaitu; *Pertama*, adalah kriteria acuan patokan (*standard criterion referenced*), yaitu suatu penerimaan siswa yang didasarkan atas patokan-patokan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini, sekolah terlebih dahulu membuat patokan bagi calon peserta didik dengan kemampuan minimal setingkat mana yang dapat diterima di sekolah tersebut. Sebagai konsekuensi dari penerimaan yang didasarkan atas kriteria acuan patokan demikian, jika semua calon peserta didik yang mengikuti seleksi memenuhi patokan minimal yang ditentukan, maka mereka harus diterima semua, sebaliknya jika calon peserta didik yang mendaftar kurang dari patokan minimal yang telah ditentukan, haruslah ditolak atau tidak diterima

Kedua, kriteria acuan norma (*norm criterion referenced*), yaitu suatu penerimaan calon peserta didik yang didasarkan atas keseluruhan prestasi calon peserta didik yang mengikuti seleksi. Dalam hal ini sekolah menetapkan kriteria penerimaan berdasarkan prestasi keseluruhan peserta didik. Keseluruhan prestasi siswa dijumlah, kemudian dicari reratanya. Calon peserta didik yang nilainya berada dan di atas rata-rata, digolongkan sebagai calon yang dapat diterima sebagai calon peserta didik. Sementara yang berada di bawah rata-rata termasuk peserta didik yang tidak diterima.

Ketiga, kriteria yang didasarkan atas daya tampung sekolah. sekolah terlebih dahulu menentukan berapa jumlah daya tampungnya,

atau berapa calon peserta didik baru yang akan diterima. Setelah sekolah menentukan, kemudian merangking prestasi peserta didik mulai dari yang berprestasi paling tinggi sampai dengan prestasi paling rendah. Penentuan peserta didik yang diterima dilakukan dengan cara mengurut dari atas ke bawah, sampai daya tampung tersebut terpenuhi. Jika ada diantara peserta didik yang sama rangkingnya, sedangkan mereka sama-sama berada di rangking kritis penerimaan, sekolah dapat mengambil kebijaksanaan antara lain, melalui tes ulang atas peserta didik yang rangkingnya sama tersebut.²⁹

e) Orientasi peserta didik

Merupakan kegiatan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat peserta didik menempuh pendidikan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Tujuan dengan orientasi tersebut adalah agar siswa mengerti dan menaati peraturan yang berlaku di sekolah, peserta didik dapat aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan sekolah, dan sikap menghadapi lingkungan baru secara fisik, mental dan emosional.

f) Penempatan peserta didik (pembagian kelas)

Kegiatan pengelompokan peserta didik yang dilakukan dengan sistem kelas, pengelompokan peserta didik bisa dilakukan

²⁹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik...*, hal. 46

berdasarkan kesamaan yang ada pada peserta didik yaitu jenis kelamin dan umur. Selain itu juga pengelompokan berdasarkan perbedaan yang ada pada individu peserta didik seperti minat, bakat dan kemampuan.

g) Pencatatan dan pelaporan peserta didik.

Kegiatan ini dimulai sejak peserta didik diterima di sekolah sampai dengan tamat atau meninggalkan sekolah. Tujuan pencatatan tentang kondisi peserta didik dilakukan agar lembaga mampu melakukan bimbingan yang optimal pada peserta didik. Sedangkan pelaporan dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab lembaga dalam perkembangan peserta didik di sebuah lembaga. Adapun pencatatan yang diperlukan untuk mendukung data mengenai siswa adalah buku induk siswa, berisi catatan tentang peserta didik yang masuk di sekolah tersebut, pencatatan disertai dengan nomor induk siswa, buku klapper yang pencatatannya diambil dari buku induk dan penulisannya diurutkan berdasar abjad, daftar presensi digunakan untuk memeriksa kehadiran peserta didik pada kegiatan sekolah, daftar catatan pribadi peserta didik berisi data setiap peserta didik beserta riwayat keluarga, pendidikan dan data psikologis. Biasanya buku ini mendukung program bimbingan dan penyuluhan di sekolah.

Pelaksanaan manajemen kesiswaan dapat berjalan lancar apabila dilakukan secara sistematis dalam hal pencatatan dan pelaporan.

Untuk lebih jelasnya mengenai pencatatan maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Buku induk. Berisi mengenai nama peserta didik yang ada terdaftar di lembaga sekolah tersebut.
- 2) Buku klapper. Berisi data siswa yang masih aktif mengikuti pembelajaran di lembaga sekolah tersebut. Buku klapper biasanya berisi tentang nomor urut, NIS, NISN, nama, jenis kelamin, kelas, tahun pelajaran, tempat lahir, tahun lahir, alamat, nama orang tua, pekerjaan orang tua, dan keterangan.
- 3) Daftar absensi. Berisi mengenai hadir maupun ketidakhadiran siswa dengan adanya daftar absensi murid diharapkan tidak bisa membohongi guru dan orang tua terkait dengan kehadiran.
- 4) Daftar pribadi. Biasanya buku ini dimiliki oleh setiap siswa, namun yang berhak memegang adalah wali kelas. Adapun fungsi dari buku ini tidak jauh berbeda dengan daftar absensi, namun buku ini lebih lengkap mencatat kepribadian siswa.³⁰

Penerimaan siswa baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama dilakukan sehingga harus dikelola sedemikian rupa supaya kegiatan belajar mengajar sudah dapat dimulai pada hari pertama setiap tahun ajaran baru.

Langkah-langkah penerimaan siswa dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Membentuk panitia penerimaan peserta didik

³⁰ Suharsimi Arikunto. *Pengelolaan Kelas dan Siswa...*, hal. 12

- 2) Rapat penentuan peserta didik baru
- 3) Pembuatan pengumuman peserta didik
- 4) Pemasangan/pengiriman pengumuman peserta didik
- 5) Pendaftaran peserta didik
- 6) Seleksi peserta didik
- 7) Pengumuman peserta didik yang diterima
- 8) Pendaftaran ulang peserta didik

Pedoman-pedoman atau peraturan yang berhubungan dengan penerimaan siswa baru meliputi masalah teknik pelaksanaan yang menyangkut masalah waktu, persyaratan, dan teknik administrasi antara lain:

- a. Masalah Waktu: Kapan pendaftaran calon peserta baru dimulai dan diakhiri, kapan tes dilaksanakan dan kapan hasil tes diumumkan
- b. Masalah Persyaratan: Besarnya uang pendaftaran, berapa rata-rata nilai raport, STTB atau ijasah dan foto copy ijasah terakhir yang sudah disahkan oleh yang berwenang dan pas foto.

Proses penerimaan peserta didik pada dasarnya dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- 1) Ujian/tes

Ujian atau tes yang diselenggarakan dalam rangka memilih calon siswa yang akan diterima biasa disebut dengan ujian tes masuk. Tes masuk ini diselenggarakan oleh lembaga sekolah masing-masing namun tidak menutup kemungkinan ujian tes

masuk bisa diselenggarakan dengan gabungan antar beberapa sekolah dalam satu wilayah atau daerah. Mata pelajaran yang diujikan, jenis-jenis soal yang digunakan serta cara-cara mengevaluasi ditentukan oleh lembaga sekolah. Sedangkan penentuannya didasarkan pada peringkat kelulusan jumlah nilai yang dicapai.

2) Penelusuran bakat dan kemampuan

Bakat dan kemampuan merupakan pembawaan yang menunjukkan adanya potensi yang dimiliki oleh calon peserta didik. Gambaran tentang adanya potensi yang bagus ditunjukkan oleh prestasi siswa dalam berbagai mata pelajaran dan pelajaran tertentu. Oleh karena itu dalam penelusuran bakat dan kemampuan siswa perlu dilakukan dengan cara meneliti atau menjajaki prestasi siswa.

3) Hasil ujian sekolah

Akhir-akhir ini dikembangkan cara penerimaan peserta didik yang dipandang menggantikan sistem penerimaan peserta didik dengan cara ujian atau tes masuk yakni dengan cara dilihat dari hasil ujian sekolah. Sistem ini angka-angka hasil Ujian Akhir Madrasah (UAM), atau Ujian Akhir Nasional (UAN) sebagai dasar kriteria penerimaan peserta didik. Nilai-nilai UAM/UAN diberi istilah DNU (Daftar Nilai Ujian). kemudian nilai-nilai tersebut disusun dalam satu standar dan berdasarkan

peringkat DNU maka dipilih siapa saja siswa yang berhak masuk di lembaga tersebut.

2. Pengelompokan Peserta Didik

Pengelompokan atau *Grouping* adalah pengelompokan peserta didik berdasarkan karakteristik-karakteristiknya. Karakteristik demikian perlu digolongkan, agar mereka berada dalam kondisi yang sama. Adanya kondisi yang sama memudahkan pemberian layanan yang sama. Oleh karena itu, pengelompokan (*grouping*) ini lazim dengan istilah pengklasifikasian (*clasification*). Pengelompokan peserta didik dilakukan terutama bagi peserta didik yang baru diterima dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru. Oleh karena itu setiap sekolah setiap tahunnya pastilah selalu melaksanakan pengelompokan peserta didik. Pengelompokan peserta didik diadakan dengan maksud agar pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan bisa tercapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah diprogramkan. Oleh karena itu setiap sekolah setiap tahunnya selalu melaksanakan pengelompokan siswanya.³¹

Adapun jenis pengelompokan peserta didik, diantaranya yaitu sebagai berikut:

a) Pengelompokan dalam kelas

Akhir proses belajar mengajar berjalan dengan baik, maka siswa dalam jumlah besar perlu dibagi-bagi dalam kelompok yang lebih

³¹ Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen ...*, hal. 34

kecil yang disebut kelas. Banyaknya kelas disesuaikan dengan jumlah murid yang diterima sedangkan jumlah murid untuk setiap kelas berbeda untuk setiap tingkat dan jenis sekolah. Dalam menentukan berapa besar kelas, berlaku prinsip, semakin kecil kelas semakin baik. Karena, dengan demikian guru akan lebih bisa memperhatikan murid secara individual. Jumlah peserta didik dalam satu kelas (ukuran kelas) berdasarkan kebijakan pemerintah berkisar antara 40-45 orang. Sedangkan ukuran kelas ideal secara teoritik berjumlah 25-30 peserta didik per satu kelas.

b) Pengelompokan bidang studi

Pengelompokan berdasarkan bidang studi yang lazim disebut juga dengan penjurusan. Ialah pengelompokan siswa yang disesuaikan dengan minat dan bakatnya. Pengukuran minat dan bakat siswa didasarkan pada hasil prestasi belajar dalam mata pelajaran yang diikuti. Berdasarkan hasil yang telah dicapai dalam berbagai mata pelajaran itulah seorang peserta didik diarahkan pada jurusan dimana ia memperoleh nilai-nilai baik pada mata pelajaran untuk jurusan tersebut. Contohnya: kalau di Sekolah Menengah Atas seperti penjurusan IPA, IPS, bahasa dan lain sebagainya.³²

c) Pengelompokan berdasarkan kemampuan

Pengelompokan ini didasarkan atau kemampuan siswa, dimana siswa yang pandai dikumpulkan dalam kelompok siswa yang pandai,

³² Tholib Kasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*. (Jakarta: Studi Press, 2011), hal. 76

dan siswa yang kurang pandai dikumpulkan dalam siswa yang kurang pandai.³³

Pengelompokkan berdasarkan kemampuan (*ability grouping*) pada setiap awal tahun ajaran diadakan pemeriksaan terhadap tingkat kemampuan belajar. Pemeriksaan dilakukan dengan memberikan tes keberhasilan belajar (*achievement tes*). Berdasarkan hasil/ prestasi yang dicapai, peserta didik dalam kelas dikelompokkan dalam tiga golongan yaitu: kelompok cepat, kelompok sedang, kelompok lambat belajar. Materi pelajaran yang diberikan sesuai dengan kelompokkelompok tersebut. Demikian seorang guru dalam mengajar harus menyiapkan materi untuk tiga kelompok dan melayani ketiga kelompok tersebut. Pengelompokkan ini disebut *achievement grouping*.

d) Pengelompokan berdasarkan spesialisasi

Pengelompokan berdasarkan spesialisasi hanya terdapat di sekolah-sekolah kejuruan. Pada hakikatnya, penjurusan sama dengan pengelompokan berdasarkan bidang studi, namun lebih menjurus ke arah yang lebih khusus. Pengelompokkan berdasarkan spesialisasi (pengkhususan) terdapat pada Sekolah Menengah Kejuruan. Pengelompokkan berdasarkan spesialisasi pada hakekatnya sama dengan penjurusan, namun penjurusannya lebih mengkhususkan

³³Tholib Kasan, *Teori dan Aplikasi...*, hal. 77

pada bidang studi, misalnya penjurusan di Sekolah Menengah Kejuruan seperti jurusan kecantikan, tata boga, dan lain-lain.

e) Pengelompokan berdasarkan minat

Pengelompokan berdasarkan minat banyak dilaksanakan dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler cukup banyak jenisnya, maka kepada para peserta didik diberi kebebasan untuk memilih jenis kegiatan yang sesuai dengan minatnya. Jenis kegiatan yang diselenggarakan disesuaikan dengan jumlah kelompok peminatnya. Jenis kegiatan yang hanya diminati oleh sekelompok kecil peserta didik, lebih baik tidak diadakan dan peminatnya bisa dialihkan ke jenis kegiatan lain. Jika mungkin seluruh peserta didik harus mengikuti salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler. Sebaliknya seorang peserta didik jangan dibiarkan tidak mengikuti sama sekali atau terlalu banyak kegiatan ekstrakurikuler ini agar tidak mengganggu belajarnya.

3. Pembinaan Peserta Didik

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan dan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³⁴ Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan tercantum bahwa untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan fungsi dan tujuan

³⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Kedua. Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal. 134

pendidikan nasional, yaitu peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab, diperlukan pembinaan kesiswaan secara sistematis dan berkelanjutan.

Menurut Hadiyanto pembinaan kesiswaan diantaranya meliputi:³⁵

A. Pembinaan peserta didik adalah pembinaan terhadap peserta didik yang meliputi layanan-layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik. Layanan-layanan yang dibutuhkan peserta didik di sekolah meliputi:

1) Pembinaan disiplin

Disiplin merupakan salah satu modal utama pengembangan sekolah. Oleh karena itu sejak awal, pembinaan disiplin harus menjadi perhatian. Disiplin sangat penting artinya bagi peserta didik, oleh karena itu, harus ditanamkan secara terus-menerus kepada peserta didik. Jika disiplin ditanamkan secara terus-menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik.

Imron mendefinisikan disiplin peserta sebagai suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki peserta di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri

³⁵ Hadiyanto, *Manajemen Peserta Didik; Berbasis Pendidikan Karakter*. (Padang: UNP Press, 2014), hal. 155

dan terhadap sekolah secara keseluruhan. Lebih lanjut Imron mengemukakan bahwa ada tiga macam disiplin.

Pertama, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian*, menurut konsep ini peserta didik di sekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi manakala mau duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar. Peserta didik diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki guru, dan tidak boleh membantah. *Kedua*, disiplin dibangun berdasarkan konsep *permissive* menurut konsep ini peserta didik harus diberikan kebebasan seluas-luasnya didalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan di sekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat kepada peserta didik. *Ketiga*, disiplin dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin demikian, memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensinya dari perbuatan itu harus di tanggung.³⁶

2) Layanan bimbingan dan konseling

Layanan BK merupakan proses pemberian bantuan terhadap siswa agar perkembangannya optimal sehingga anak didik bisa mengarahkan dirinya dalam bertindak dan bersikap sesuai dengan

³⁶ Hadiyanto, *Manajemen Peserta Didik...*, hal. 173

tuntunan dan situasi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

3) Layanan perpustakaan

Diperlukan untuk memberikan layanan dalam menunjang proses pembelajaran sekolah, melayani informasi yang dibutuhkan serta memberikan layanan rekreatif melalui koleksi bahan pustaka. Keberadaan perpustakaan sangat penting karena dipandang sebagai kunci pembelajaran siswa disekolah sehingga meningkatkan pengetahuan siswa.

4) Layanan kantin

Kantin diperlukan di tiap sekolah agar kebutuhan anak terhadap makanan yang bersih, bergizi dan higienis sehingga kesehatan anak terjamin selama di sekolah. Peranan lain dengan adanya kantin di dalam sekolah supaya anak didik tidak berkeliaran mencari makanan.

5) Layanan kesehatan

Layanan kesehatan di sekolah biasaya dibentuk dalam sebuah wadah yang bernama Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Sasaran UKS untuk meningkatkan dan membina kesehatan siswa dan lingkungan sehat.

6) Layanan transportasi

Sarana transport bagi peserta didik sebagai penunjang untuk kelancaran proses belajar mengajar, biasanya layanan transport diperlukan bagi peserta didik di tingkat prasekolah dan pendidikan dasar.

7) Layanan asrama

Bagi siswa layanan asrama sangat berguna untuk mereka yang jauh dari keluarga sehingga membutuhkan tempat tinggal yang nyaman untuk beristirahat. Biasanya yang mengadakan layanan asrama di tingkah sekolah menengah atau perguruan tinggi. Pembinaan adalah pemberian layanan kepada siswa di suatu lembaga pendidikan, baik di dalam maupun di luar jam belajarnya di kelas.³⁷

Pembinaan peserta didik dilakukan dengan tujuan agar peserta didik mempunyai wadah untuk mengembangkan bakat, kemampuan dan kreativitasnya. Sebagai contoh pembinaan peserta didik yang dimaksudkan dalam penelitian ini dapat dilihat dari kegiatan ekstrakurikuler dan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang. Identifikasi minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik dilakukan dengan melakukan sosialisasi jenis kegiatan ekstrakurikuler dalam kegiatan masa orientasi peserta didik baru, kemudian peserta didik diberikan

³⁷ Daryanto, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 57-58.

angket peminatan guna memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memilih jenis kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minatnya masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler antara lain kepramukaan, PMI, olahraga dls. Selain ekstrakurikuler, kegiatan pembinaan yang berhubungan dengan peningkatan prestasi didik dan menjadikan keunikan tersendiri yaitu kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha berjamaah, kegiatan pembacaan kitab-kitab dan tausiyah keagamaan yang memantik semangat belajar para siswa.

B. Pembinaan kegiatan akademik

Pembinaan akademik merupakan salah satu bentuk kegiatan yang direncanakan untuk membantu para peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar di sekolah agar hasil belajar peserta didik lebih baik. Salah satu bentuk pembinaan akademik yang bisa dilakukan adalah pembinaan dalam bentuk supervisi akademik karena ini dapat membantu para guru dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.³⁸

Kegiatan akademik (intrakurikuler) adalah semua kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Kegiatan kurikuler ini dalam bentuk proses belajar mengajar di kelas dengan nama mata pelajaran atau bidang studi yang ada di sekolah. Dalam program intrakurikuler para peserta

³⁸ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 76

didik ditekankan pada kemampuan intelektualnya yang mengacu pada kemampuan berpikir rasional, sistematis, analitis, dan metodis. Pembinaan pada kegiatan intrakurikuler terdiri dari perbaikan (*remedial teaching*) dan pengayaan (*enrichment*) pada mata pelajaran yang diampu guru, kegiatan pembelajaran perbaikan merupakan kegiatan pembinaan kepada peserta didik yang belum menguasai kompetensi yang harus dicapai, kegiatan pengayaan bagi peserta didik yang telah menguasai kompetensi yang ditentukan lebih cepat dari alokasi waktu yang ditetapkan dengan tujuan untuk memperluas atau memperkaya pembendaharaan kompetensi dan pembinaan intrakurikuler dilakukan dalam kelas pada jadwal khusus, disesuaikan dengan kebutuhan, tidak harus dilaksanakan dengan jadwal tetap setiap minggu.³⁹ Sebagai bentuk keberhasilan guru dalam melakukan aktivitas proses belajar mengajar di kelas adalah peserta didik mampu menguasai materi pelajaran yang diberikan guru dikelas sehingga peserta didik akan naik tingkat (naik kelas) ke tingkat berikutnya.

C. Pembinaan kegiatan non akademik (ekstrakurikuler)

Pembinaan kegiatan non akademik atau ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam-jam pelajaran, waktu pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi yang ada. Kegiatan non akademik dilakukan selain untuk menyalurkan bakat minat siswa

³⁹ Mochtar Buchori, *Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia*. (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 1994), hal. 46- 47

juga untuk meraih prestasi. Menurut Arikunto bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.⁴⁰

Program pembinaan kesiswaan melalui kegiatan ekstrakurikuler disamping untuk mempertajam pemahaman terhadap keterkaitan dengan mata pelajaran kurikuler, siswa juga dibina kearah mantapnya pemahaman, kesetiaan, dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan Ketuhanan Yang Maha Esa, watak dan kepribadian, budi pekerti luhur, kesadaran berbangsa dan bernegara, keterampilan dan kemandirian, olahraga dan kesehatan, persepsi, apresiasi dan kreasi seni. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya terbentuk berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik. Setiap peserta didik tidak harus mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler, bisa memilih kegiatan mana yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Kegiatan ini merupakan wadah kegiatan peserta didik di luar pembelajaran.

Boleh dikatakan setiap sekolah memiliki organisasi siswa intra sekolah (OSIS) sebagai wadah perkumpulan siswa berdasarkan minat, bakat dan kecenderungannya untuk beraktivitas dan kreativitas siswa di luar program kurikuler. Program ekstra kurikuler yang direncanakan oleh pimpinan sekolah, tetapi pelaksanaannya

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hal. 57

diserahkan kepada OSIS.⁴¹ Menurut pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional dapat diwujudkan melalui program kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun kegiatan Ekstrakurikuler sekolah sesuai dengan minat dan bakat siswa yang umumnya ada pada institusi lembaga pendidikan formal seperti:

a) Ekstrakurikuler olahraga

Adapun kegiatan Ekstrakurikuler bagian olahraga di madrasah meliputi: sepak bola, bola basket, bola voli, futsal, tenis meja dan bulu tangkis, dll.

b) Ekstrakurikuler kepramukaan

Kegiatan Ekskul kepramukaan di madrasah meliputi: pramuka, latihan kepemimpinan siswa, palang merah remaja, usaha kesehatan sekolah, pasukan pengibar bendera (paskibra) dan sebagainya.

⁴¹ Irwan Nasution, *Administrasi Pendidikan*. (Medan: Perdana Publishing, 2010), hal. 133

c) Ekstrakurikuler keagamaan

Kegiatan Ekskul keagamaan di madrasah meliputi ceramah/pidato, fardu kifayah, baca tulis al-qur'an, kaligrafi dll.

D. Bimbingan

Bimbingan adalah pelayanan komprehensif yang tidak dapat dilakukan semata-mata satu orang saja, melainkan seluruh personal sekolah perlu berkontribusi dan bekerjasama untuk menunjang pelaksanaan agar berfungsi secara tepat guna. Dalam proses perkembangan peserta didik juga diperlukannya sebuah bimbingan yang bersifat kontinu karena sifat, sikap seseorang mudah berubah maka perlulah bimbingan dan pembinaan. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada kemudian dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁴²

Secara khusus layanan bimbingan bertujuan untuk membantu siswa agar dapat tercapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir bimbingan pribadi, sosial dalam mewujudkan pribadi yang taqwa, mandiri dan bertanggung jawab. Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan belajar

⁴² Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal 52

ini berorientasi pada pengembangan studi, meliputi tugas-tugas yang diberikan sekolah, juga dapat meningkatkan produktivitas siswa dalam kelompok sosialnya. Fungsi dari bimbingan adalah:

- 1) Pemahaman yaitu pelayanan yang menghasilkan pemahaman pihakpihak tertentu untuk pengembangan dan pemecahan masalah peserta didik meliputi pemahaman diri dan lingkungan peserta didik.
- 2) Pencegahan adalah yang menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang timbul dan menghambat proses perkembangannya.
- 3) Pengentasan yaitu terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami peserta didik.
- 4) Pemeliharaan dan pengembangan adalah yang menghasilkan terpelihara dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mentap dan berkelanjutan.

Pembinaan sangatlah perlu dalam proses pendidikan karena dalam pembinaan tersebut siswa memperoleh perbaikan dan arahan untuk menjadi lebih baik lagi, baik pembinaan yang bersifat membentuk kepribadian dan berakhlakul karimah. Selain bimbingan, pembinaan juga ikut berpengaruh dalam proses kedisiplinan karena dalam pembinaan terdapat arahan untuk apa

berdisiplin dan apa tujuan berdisiplin juga tentunya di lakukan secara kontinu agar selalu ingat pentingnya berdisiplin.

F. Implikasi Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Peserta Didik

Manajemen telah menempati kedudukan sentral di lembaga pendidikan dalam upaya pembinaan dan pengembangan kegiatan kerjasama kelompok manusia dengan maksud tujuan tertentu. Sekolah merupakan lembaga pendidikan sebagai salah satu bentuk pengelompokan manusia yang tidak dapat melepaskan diri dari kegiatan manajemen. Sebab pendidikan merupakan proses yang di dalamnya memfokuskan pada tujuan tertentu sebagai akhir proses tersebut. Tujuan umum manajemen kesiswaan adalah mengatur kegiatankegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar-mengajar di sekolah; lebih lanjut, proses belajar-mengajar bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Peningkatan prestasi peserta didik dapat dilihat dari hasil pencapaian prestasi peserta didik baik prestasi akademik maupun non akademik. Dengan adanya manajemen kesiswaan yang baik mulai dari tahap penerimaan peserta didik, pengelompokan berdasarkan kelas, bidang studi (penjurusan) dan bimbingan yang didasarkan pada bakat dan minat siswa sehingga siswa secara penuh mampu mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya. Dari hasil temuan implikasi manajemen kesiswaan terhadap prestasi peserta didik menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang mencapai tingkat

kelulusan 100% setiap tahun, memiliki nilai rata-rata ujian nasional yang memuaskan, meraih prestasi akademik maupun non akademik baik dari nilai UN, nilai ujian sekolah dan prestasi akademik lainnya seperti olimpiade yang meraih kejuaraan baik dari tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi.

Sedangkan untuk persaingan kelulusan dengan sekolah lain dalam hal masuk ke Perguruan Tinggi Negeri tidak perlu diragukan lagi. Karena data menunjukkan bahwa lulusan yang dihasilkan diterima di beberapa Universitas terkemuka seperti UNAIR, UIN Malang, UIN Sunan Ampel dan Perguruan Tinggi lainnya seperti IAIN Tulungagung dll. Prestasi-prestasi yang diraih tidak terlepas dari proses manajemen kesiswaan yang diterapkan oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang yang dilakukan pihak sekolah melalui bimbingan dan binaan dari waka kesiswaan, wali kelas, guru pembimbing dan tim pengembangan bakat dan minat para siswa. Sedangkan dalam hal keagamaan dan kemasyarakatan jelas lebih diunggulkan, karena siswa yang notabennya dianggap seperti santri sudah dibekali keahlian. Seperti keahlian berorganisasi, keahlian imam dan tahlil keahlian berwirausaha dan *life skill*. Hal ini dilakukan dengan harapan agar output yang dihasilkan bisa bermanfaat bagi orang banyak terutama jika terjun di lingkungan masyarakat.

Prestasi yang dihasilkan oleh setiap siswa dibagi menjadi dua yaitu dari prestasi belajar/akademik dan non-akademik. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar dibidang pendidikan dalah hasil

pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang dicapai oleh anak pada periode tertentu.⁴³

Prestasi non akademik adalah suatu prestasi yang tidak dapat diukur dan dinilai menggunakan angka, biasanya dalam hal olahraga, pramuka, PMR, atau kesenian semisal drum band, melukis, dan lainlain. Prestasi ini biasa diraih oleh siswa yang memiliki bakat tertentu dibidangnya. Karena itu prestasi ini yang biasa dicapai oleh siswa sewaktu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang baik dan penting karena memberikan nilai tambah bagi peserta didik dan dapat menjadi barometer perkembangan/kemajuan sekolah yang seringkali diamati oleh orang tua peserta didik maupun masyarakat, yang bertujuan untuk menonjolkan potensi diri yang belum terlihat diluar kegiatan belajarmengajar, memperrkuat potensi yang telah dimiliki peserta didik.⁴⁴

Dari uraian kegiatan manajemen kesiswaan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa apabila manajemen kesiswaan yang meliputi dalam penerimaan peserta didik baru dapat menyeleksi peserta didik sesuai dengan persyaratan yang ditentukan masing-masing institusi sehingga dapat menghasilkan calon peserta didik yang berkualitas, pengelompokan peserta

⁴³ Asmara, *Prestasi Belajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal 11

⁴⁴ Saifudin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelegensi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal

didik yang tepat maka pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan bisa tercapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah diprogramkan dan kegiatan pembinaan peserta didik kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat, bakat, dan keterampilan para peserta didik melalui program kurikuler. Dengan demikian apabila manajemen kesiswaan dikelola dengan baik akan memberikan implikasi terhadap prestasi peserta didik, baik prestasi di bidang akademik maupun non akademik.

G. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian, karya ilmiah, atau pun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang peneliti lakukan. Peneliti akan mengambil beberapa sumber sebagai bahan rujukan atau perbandingan dari hasil penelitian. Adapun karya ilmiah yang membahas tentang manajemen kesiswaan, di antaranya ada beberapa Jurnal/ Penelitian Nasional tentang manajemen kesiswaan dan prestasi. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu akan dipaparkan berikut ini:

1. Penelitian yang dilakukan Uma Farida tahun 2009 berjudul Optimalisasi Fungsi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal. Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa Manajemen kesiswaan di MA

Darul Amanah tidak hanya dilaksanakan oleh waka kesiswaan saja akan tetapi dengan cara bekerjasama dengan waka kurikulum dan waka BK. Tugas manajemen kesiswaan di MA Darul Amanah meliputi: perencanaan kesiswaan, penerimaan siswa baru, pengelompokan siswa, pembinaan disiplin siswa, kelulusan dan alumni, kegiatan ekstra kelas serta Organisasi Siswa Darul Amanah.

2. Ely Kurniawati, Jurnal Nasional Tahun 2014 telah melakukan penelitian yang berjudul Manajemen Kesiswaan di SMA Negeri Mojoagung Jombang. Penelitian ini difokuskan pada manajemen kesiswaan yang meliputi: (1) Pembinaan dan pengembangan manajemen kesiswaan melalui kegiatan; (a) OSIS (b) Ekstrakurikuler. (2). Upaya peningkatan pengelolaan kesiswaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan pendekatannya adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari penelitian berupa profil sekolah, fotofoto yang berhubungan dengan kegiatan bagian kesiswaan, dan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan yang berdasarkan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), dan dokumentasi. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang dapat memberikan informasi tentang manajemen peserta didik di sekolah. Teknik analisis data penelitian kualitatif ini dilakukan secara wawancara.
3. Penelitian Nur Azizah pada tahun berjudul Peran Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Mutu MTs N Model Brebes. Hasil penelitian

menunjukkan MTs N Model Brebes telah melaksanakan manajemen kesiswaan, yang meliputi penerimaan siswa baru, pendataan kemajuan belajar siswa, bimbingan dan pembinaan disiplin siswa, dan evaluasi dengan cukup baik pesantren, karena manajemen kesiswaan ternyata masih ada faktor pendukung dan penghambat, sehingga perlu ditindaklanjuti oleh semua pengelola pendidikan. Disamping itu manajemen kesiswaan mempunyai peranan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N Model Brebes.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Furqon pada tahun 2016 yang berjudul Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kendal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan berperan penting dalam upaya membentuk karakter santri. Hal tersebut dilakukan melalui cara pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren dengan memperhatikan aspek-aspek yang ada dalam manajemen kesiswaan.

Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu akan dipaparkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Rumusan Masalah	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Uma Farida	Optimalisasi Fungsi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana manajemen kesiswaan di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal? 2. Bagaimana optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal ? 	Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah membahas mengenai manajemen kesiswaan terkait dengan pembinaan dalam optimalisasi manajemen kesiswaan dan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.	Perbedaan penelitian ini didasarkan pada konteks penelitian. Konteks penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti sekarang ini adalah manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik sedangkan peneliti terdahulu lebih mengoptimalkan fungsi manajemen kesiswaan.
Ely Kurniawati	Manajemen Kesiswaan di SMA Negeri Mojoagung Jombang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pembinaan dan pengembangan manajemen kesiswaan OSIS dan ekstrakurikuler 2. Bagaimana usaha-usaha yang dilakukan dalam upaya peningkatan pengelolaan kesiswaan SMA Negeri Mojoagung Jombang. 	Pembinaan dan pengembangan manajemen kesiswaan dan upaya pengelolaan kesiswaan	Penelitian ini hanya difokuskan pada pembinaan dan pengembangan manajemen kesiswaan dan upaya pengelolaan kesiswaan. Peneliti akan membahas proses manajemen siswa mulai dari penerimaan siswa baru hingga prestasi yang diraih oleh

				siswa
Nur Azizah	Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Mutu MTsN Model Brebes.	Bagaimana peran manajemen kesiswaan untuk meningkatkan mutu MtsN Model Brebes?	Persamaan penelitian sebelumnya yaitu membahas mengenai manajemen kesiswaan. Dan penelitian sebelumnya telah melaksanakan manajemen kesiswaan yang meliputi penerimaan peserta didik baru, bimbingan dan pembinaan siswa	Perbedaan yang cukup mendasar dalam penelitian ini adalah penelitian sebelumnya lebih menekankan pada hasil atau mutu lembaga sekolah dalam menerapkan manajemen kesiswaan.
Muhamad Furqon	Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kendal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal? 2. Bagaimana implikasi manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal ? 	Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu sama-sama membahas mengenai manajemen kesiswaan, dan implikasi manajemen kesiswaan. Selain itu jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (<i>field research</i>) berbentuk kualitatif.	Perbedaan penelitian terdahulu yaitu manajemen kesiswaan berperan penting dalam upaya membentuk karakter santri. Hal tersebut dilakukan melalui pendekatan yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren dengan memperhatikan aspek-aspek yang ada dalam manajemen kesiswaan. Sedangkan penelitian yang sedang diteliti sekarang adalah upaya-upaya

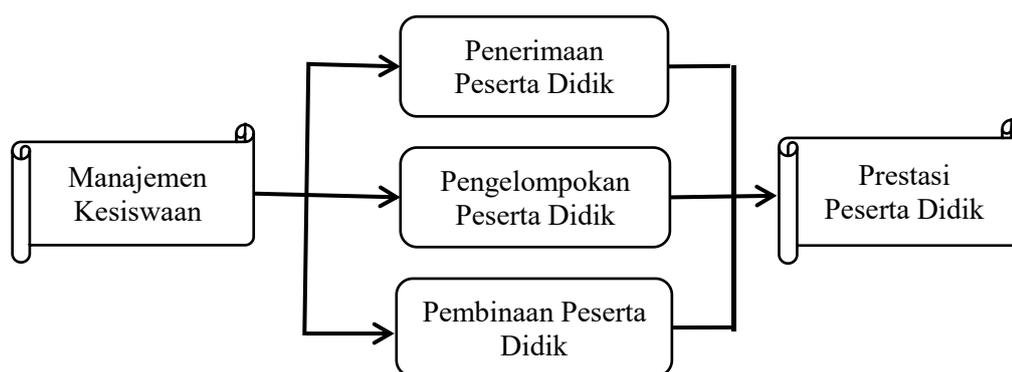
				yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam meningkatkan prestasi
--	--	--	--	--

Beberapa penelitian di atas mempunyai persamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu tentang manajemen kesiswaan. Namun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian di atas adalah pada bentuk relevansi dari manajemen kesiswaan. Pada penelitian terdahulu membahas mengenai optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan, pembinaan dan pengelolaan kesiswaan, peran manajemen kesiswaan serta implementasi manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter siswa, akan tetapi penelitian saat ini lebih difokuskan bagaimana upaya manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi peserta didik baik prestasi akademik maupun non akademik berdasarkan penerimaan peserta didik, pengelompokan peserta didik dan pembinaan peserta didik.

H. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.⁴⁵ Menurut pendapat Lexy J. Moleong, paradigma merupakan pola distruktur (bagian dan hubunganya) atau bagaimana bagian-bagian berfungsi. Menurut Harmon, paradigma adalah cara mendasar untuk mempersepsi, berfikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus dengan visi realitas.⁴⁶ Pada penelitian ini akan digali informasi mengenai pelaksanaan manajemen kesiswaan yang meliputi: penerimaan kesiswaan, pengelompokan siswa, pembinaan kesiswaan sampai prestasi yang dicapai oleh peserta didik.

Untuk memperjelas alur dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2006), hal 43

⁴⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 49

1. Penerimaan kesiswaan yang meliputi: kebijakan penerimaan peserta didik baru, sistem seleksi penerimaan peserta didik baru, dan prosedur penerimaan peserta didik baru.
2. Pengelompokan atau *Grouping* adalah pengelompokan peserta didik berdasarkan karakteristik-karakteristiknya.
3. Pembinaan kesiswaan yang meliputi: Pembinaan kedisiplinan peserta didik, pembinaan kegiatan akademik dan non akademik.
4. Prestasi peserta didik adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan oleh peserta didik, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi peserta didik yang dimaksud adalah prestasi yang diraih oleh peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang baik prestasi akademik maupun non akademik.